



Pendampingan Transformasi Digital Komunitas Captain Singalodra melalui Aplikasi Layanan Sewa Perahu

Suliswaningsih^{1*}, Anugerah Bagus Wijaya², Lina Puspitasari³, Nurul Khotimah Ansyari⁴, Salma Ngarifatul Khofiyah⁵

Program Studi Informatika^{1,2,4,5}, Program Studi Kebidanan³
Universitas Amikom Purwokerto
e-mail: suliswani@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan melalui aplikasi Book Capt untuk mengatasi keterbatasan informasi, transparansi layanan, promosi digital, dan literasi teknologi pada komunitas Captain SingaLodra (CSL). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kapten kapal dalam manajemen akun, penjadwalan, dan promosi digital. Sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi adalah semua contoh metode partisipatif. Hasil menunjukkan literasi digital yang lebih baik, layanan yang lebih profesional, dan kepuasan wisatawan. Dari 30 orang yang menjawab, mayoritas menganggap mendapatkan informasi harga, ketersediaan jadwal, dan layanan yang transparan lebih mudah. Dengan program ini, daya saing CSL meningkat dalam industri wisata bahari berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Digitalisasi Layanan, Aplikasi Wisata, Promosi Digital, Kepuasan Wisatawan.*

Abstract

This community service program was carried out through the Book Capt application to address limitations in information accessibility, service transparency, digital promotion, and technological literacy within the Captain SingaLodra (CSL) community. The program aimed to enhance the captains' capabilities in account management, scheduling, and digital marketing. Participatory approaches, including socialization, training, mentoring, and evaluation, were employed throughout the implementation. The results demonstrated improvements in digital literacy, more professional service delivery, and higher tourist satisfaction. Of the 30 respondents, the majority reported that they found it easier to access information on pricing, schedule availability, and transparent services. Overall, the program strengthened the competitiveness of the CSL community in the technology-based marine tourism industry.

Kata Kunci: *Service Digitalization, Tourism Application, Digital Promotion, Tourist Satisfaction.*

PENDAHULUAN

Komunitas Captain Singa Lodra (CSL) berlokasi di Sentolokawat, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dan menyediakan layanan wisata bahari. Kapten kapal komunitas ini terdiri dari 26 orang yang masih bekerja dan menawarkan penyewaan kapal dan pemandu memancing

kepada wisatawan. CSL, yang saat ini dipimpin oleh Mohammad Santoso, telah berperan penting dalam pengembangan wisata memancing di pesisir selatan Jawa sejak didirikan pada tahun 2010.

Secara geografis, lokasi mitra berada di kawasan strategis yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, yang membuatnya menjadi salah satu lokasi yang ideal untuk mengembangkan wisata bahari yang berfokus pada fishing (Nuswantara et al., 2023; Sayogi & Demartoto, 2018). Area ini dekat dengan berbagai tempat wisata populer seperti Pantai Teluk Penyu, Benteng Pendem, dan Pulau Nusakambangan. Selain itu, memiliki perairan yang kaya akan biota laut dan tempat memancing alami. Kondisi ini memberikan peluang untuk membangun ekosistem wisata yang terintegrasi. Ekosistem ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik dan asing. Saat ini, komunitas CSL menawarkan dua paket wisata memancing yang sudah berjalan.

Paket wisata memancing yang ditawarkan oleh komunitas CSL termasuk penyewaan kapal, layanan pemandu berpengalaman (kapten kapal), dan fasilitas keselamatan dasar. Pelayanan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan pemancing profesional dan pemula. Tanpa sistem manajemen digital, produksi layanan ini masih dilakukan secara manual. Teknologi atau data pendukung belum tersedia, jadi penentuan rute pemancing masih bergantung pada pengalaman kapten kapal. Informasi tentang layanan masih tersebar secara terstruktur, meskipun paket-paket tersebut sangat diminati secara lokal. Wisatawan kesulitan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang harga, rute, dan ketersediaan layanan.

Metode promosi konvensional masih digunakan oleh anggota komunitas CSL. Setiap anggota komunitas menerima promosi secara pribadi melalui komunikasi langsung dari mulut ke mulut dan melalui media sosial Facebook dan WhatsApp. Meskipun berhasil mempertahankan pelanggan lama, pendekatan ini masih tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas secara sistematis. Namun demikian, pasar wisata memancing memiliki prospek yang sangat menjanjikan (Feni Kurnia et al., 2022; Tahang et al., 2023). Tren pariwisata berbasis pengalaman (*experiential tourism*) menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap aktivitas yang menawarkan keterlibatan langsung dengan alam dan budaya lokal (Chhabra et al., 2025). Dalam situasi ini, komunitas CSL mengembangkan keunggulan yang luar biasa melalui strategi digitalisasi dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Meskipun komunitas CSL memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata bahari berbasis minat khusus, kondisi saat ini menunjukkan bahwa komunitas ini masih menghadapi sejumlah tantangan penting dalam menjalankan operasionalnya dengan cara yang paling efisien. Mitra menghadapi masalah dengan pengelolaan layanan dan pemberdayaan kapten kapal sebagai pelaku utama jasa wisata, serta keterbatasan dalam pemasaran dan akses teknologi.

Ini telah dikategorikan ke dalam lima masalah utama berdasarkan partisipasi mitra. Permasalahan pertama adalah keterbatasan akses ke informasi dan pemasaran; informasi tentang layanan kapal, tarif sewa, dan rute memancing terbaik tersebar luas secara tidak terorganisir. Akibatnya, calon wisatawan kesulitan mendapatkan informasi yang jelas dan dapat diandalkan. Ini berdampak pada jangkauan pasar terbatas, sulit untuk menjangkau wisatawan luar daerah, dan daya saing yang rendah.

Tidak adanya sistem penyewaan kapal digital adalah masalah kedua; reservasi masih dilakukan secara konvensional melalui kontak pribadi atau rekomendasi lisan. Ini menyebabkan layanan kurang efisien dan sulit diakses oleh pengguna baru dan tidak profesional bagi wisatawan saat ini. Permasalahan ketiga adalah kurangnya sistem rekomendasi rute memancing berbasis data, yang berarti rute hanya didasarkan pada pengalaman subjektif kapten kapal tanpa informasi yang relevan.

Permasalahan keempat adalah kurangnya transparansi layanan karena tidak ada sistem penilaian atau ulasan. Ini menyebabkan calon wisatawan tidak dapat menilai kualitas layanan kapten kapal sebelum menggunakan jasa mereka, yang mengakibatkan kepercayaan wisatawan rendah dan sulit untuk menilai kualitas layanan. Terakhir, kapten tidak terbiasa menggunakan teknologi digital untuk promosi, pengelolaan layanan, atau berhubungan dengan pelanggan.

Kelima masalah tersebut berhubungan satu sama lain dan berdampak langsung pada kemampuan staf CSL untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan profesionalisme dan daya tarik layanan mereka. Akibatnya, agar komunitas ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman, intervensi strategis yang berfokus pada digitalisasi, peningkatan literasi teknologi, dan penyediaan sistem pendukung berbasis data diperlukan (Mesra & Rahman, 2024).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu komunitas Captain SingaLodra (CSL) menjadi pelaku utama wisata bahari di pesisir Cilacap dengan menggunakan pendekatan berbasis teknologi inovasi digital (Ayu, 2021). Meningkatkan kapasitas manajemen, efisiensi layanan, dan daya saing komunitas melalui digitalisasi sistem operasional dan peningkatan literasi teknologi adalah tujuan utama inisiatif ini. Secara khusus, tujuan kegiatan ini yang pertama adalah menyediakan sistem digital penyewa kapal wisata berbasis aplikasi, yang memungkinkan wisatawan memesan layanan secara mudah, cepat, dan terorganisir (Mailoa et al., 2023). Tujuan kedua adalah mengembangkan fitur rekomendasi rute memancing berbasis data, yang akan membantu kapten kapal menentukan lokasi terbaik untuk memancing serta meningkatkan pengalaman wisatawan.

Ketiga, meningkatkan transparansi layanan melalui penerapan sistem penilaian (*rating*) dan ulasan (*review*) pelanggan terhadap layanan kapten kapal. Keempat, meningkatkan literasi digital kapten kapal, terutama dalam hal pengelolaan layanan melalui internet, promosi melalui media digital, dan

penggunaan aplikasi berbasis sistem informasi. Terakhir, memperluas jangkauan pasar dengan menawarkan layanan komunitas CSL yang lebih profesional kepada wisatawan domestik dan asing.

Solusi untuk masalah yang dihadapi komunitas CSL disusun secara sistematis berdasarkan prioritas masalah. Pendekatan solusi menekankan digitalisasi layanan, penguatan kapasitas digital pelaku usaha, dan pemanfaatan teknologi berbasis data untuk mendukung layanan wisata bahari yang lebih efisien dan profesional (Nirmala et al., 2019).

Aplikasi Book Capt menawarkan fitur-fitur utama, yang menyediakan sistem reservasi daring yang memungkinkan wisatawan (angler) memilih kapten kapal, melihat profil, meninjau layanan, dan melakukan pemesanan secara langsung melalui platform. Ini menyelesaikan masalah manajemen yang dihadapi mitra, terutama dalam hal ketiadaan sistem digital dan keterbatasan promosi. Proses ini menggantikan proses manual sebelumnya yang dilakukan secara lisan atau melalui media sosial pribadi. Selain itu, aplikasi kini memiliki profil digital kapten kapal yang mencakup informasi kapal, keahlian, tarif layanan, jadwal tersedia, dokumentasi pendukung, dan informasi lainnya. Mitra dapat menggunakan sistem ini untuk membangun citra layanan yang profesional dan kredibel. Di sisi lain, pengunjung memiliki akses ke informasi yang terorganisir dan terbuka, yang membuat proses pemilihan jasa lebih logis dan efektif.

Kemudian, dalam konteks produksi layanan, masalah utama terletak pada belum tersedianya sistem yang mendukung pemilihan rute memancing secara efektif. Untuk menyelesaikan masalah ini, aplikasi Book Capt memiliki fitur rekomendasi rute memancing, di mana kapten kapal dapat mengatur rute berdasarkan titik awal, lokasi potensial, dan kategori trip (setengah hari atau penuh hari). Meskipun pengaturan saat ini masih berbasis input manual, pengembangan sistem dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi rute ke depan dengan memasukkan data spasial, data tangkapan historis, dan informasi cuaca dan musim.

Terakhir, aplikasi Book Capt memungkinkan ulasan dan rating pelanggan setelah layanan digunakan. Secara konsisten, fitur ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan. Kapten kapal yang memberikan layanan terbaik akan menerima umpan balik positif, yang akan memengaruhi keputusan pelanggan berikutnya untuk memesan sesuatu.

METODE

Terakhir, aplikasi Book Capt memungkinkan ulasan dan rating pelanggan setelah layanan digunakan. Secara konsisten, fitur ini meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan. Kapten kapal yang memberikan layanan terbaik akan menerima umpan balik positif, yang akan memengaruhi keputusan pelanggan berikutnya untuk memesan sesuatu.

Kegiatan dilakukan selama delapan bulan dengan pendekatan partisipasi dan kerja sama, dengan penekanan pada keterlibatan aktif anggota komunitas sepanjang proses (Abdul Muhid et al., 2018; Nanda Hidayati et al., 2023). Untuk memastikan bahwa hasil kegiatan tidak hanya sementara, tetapi dapat diadopsi dan dikembangkan secara mandiri oleh mitra, model pendampingan yang digunakan berbasis evaluasi berkelanjutan digunakan (Chandra & Darmayanti, 2019; Chhabra et al., 2025). Anggota tim pelaksana dibagi tugas secara proporsional sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensi masing-masing. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan kegiatan:

1. Sosialisasi Program. Penyampaian tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada komunitas CSL. Termasuk pengenalan awal aplikasi Book Capt.
2. Pemeliharaan Aplikasi Book Capt. Penyesuaian teknis sistem aplikasi Book Capt meliputi konfigurasi domain, hosting, penyesuaian fitur berdasarkan kebutuhan mitra, serta UI yang mencerminkan identitas lokal.
3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Book I (Kapten Kapal). Pelatihan pengenalan antarmuka aplikasi Book Capt untuk kapten kapal. Materi meliputi registrasi akun, input data pribadi, profil layanan kapal, dan pengelolaan jadwal.
4. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Book II (Wisatawan/Angler). Pelatihan simulasi penggunaan aplikasi dari sudut pandang pengguna (wisatawan/angler). Peserta mencoba proses pencarian layanan, memilih kapten, hingga membuat pemesanan secara mandiri.
5. Pendampingan & Evaluasi. Pendampingan teknis secara berkala terkait penggunaan aplikasi dan promosi digital. Evaluasi dilakukan terhadap transaksi yang terjadi, kendala lapangan, dan tingkat kepuasan pengguna serta mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang hasil program sekaligus menyajikan hasil setelah seluruh tahapan kegiatan dirancang dan dilaksanakan bersama mitra. Untuk memberikan gambaran tentang seberapa efektif aplikasi Book Capt membantu layanan wisata bahari komunitas CSL, uraian disusun berdasarkan langkah-langkah utama yang telah dilakukan, mulai dari sosialisasi, pemeliharaan aplikasi, pelatihan, dan pendampingan dan evaluasi.

Sosialisasi Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menyebarkan program kepada komunitas Captain Singalodra (CSL) di Sentolokawat, Cilacap Selatan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan, keuntungan, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama mitra. Tim pelaksana memperkenalkan aplikasi Book Capt, platform digital yang bertujuan untuk membantu mengubah layanan wisata bahari yang berbasis penyewaan kapal..



Gambar 1. Sosialisasi Program

Komunitas CSL menerima gambaran mendalam tentang latar belakang pengembangan aplikasi, fitur-fitur yang tersedia (seperti reservasi digital, profil kapten, sistem penilaian, dan rekomendasi rute memancing), serta keuntungan praktis yang dapat diperoleh dari fitur-fitur tersebut selama sesi pemaparan.

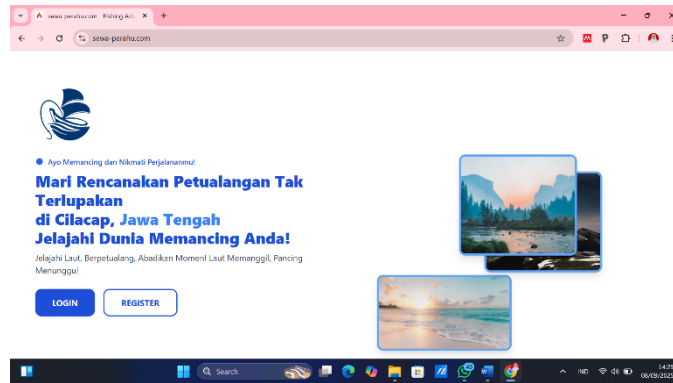
Sosialisasi berfungsi sebagai tempat diskusi interaktif antara peserta dan tim pelaksana selain menyediakan materi (Laia, n.d.). Diberikan kesempatan kepada anggota komunitas untuk memberikan pertanyaan, harapan, dan kendala terkait pelaksanaan program. Agar mitra merasa memiliki program dan dapat berpartisipasi secara aktif di setiap langkahnya, pendekatan partisipatif ini sangat penting (Nuryana et al., 2025).

Tercatat bahwa sepuluh perwakilan komunitas CSL yang aktif menghadiri kegiatan sosialisasi. Daftar hadir yang ditandatangani oleh peserta merupakan bukti kehadiran. Selain itu, kegiatan juga didukung dengan foto dan catatan aktivitas untuk memberikan bukti pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan..

Pemeliharaan Aplikasi Book Capt

Setelah tahap sosialisasi, tugas berikutnya adalah menjaga aplikasi Book Capt. Tujuan utama dari tahap ini adalah memastikan aplikasi beroperasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan mitra, yaitu komunitas Captain SingaLodra (CSL). Hosting dan UI adalah beberapa tindakan teknis yang dilakukan.

Pada titik ini, aplikasi Book Capt telah berhasil beroperasi secara online dengan domain aktif, memiliki antar muka yang sederhana namun representatif, dan memiliki fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Kesuksesan dalam pemeliharaan aplikasi ini menunjukkan bahwa Book Capt siap untuk digunakan selama tahap pelatihan dan implementasi. Selain itu, domain aktif mendorong pertumbuhan pasar wisatawan karena masyarakat umum dapat mengakses informasi layanan penyewaan kapal secara terbuka. Sebagai hasil dari pelaksanaan ini, domain aplikasi sewa perahu telah diubah menjadi <https://sewa-perahu.com>, dan tampilan aplikasi ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Tampilan Aplikasi

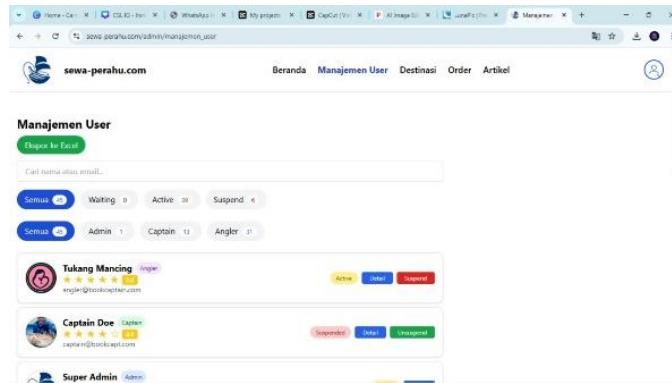
Pelatihan Penggunaan Aplikasi Book I (Kapten Kapal)

Setelah pemeliharaan aplikasi, kapten kapal dilatih untuk menggunakan aplikasi Book Capt. Ini digambarkan pada Gambar 3 sebagai mitra utama dalam layanan wisata bahari. Untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta untuk menggunakan aplikasi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan ini menggunakan pendekatan praktik langsung.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi kepada Kapten Kapal

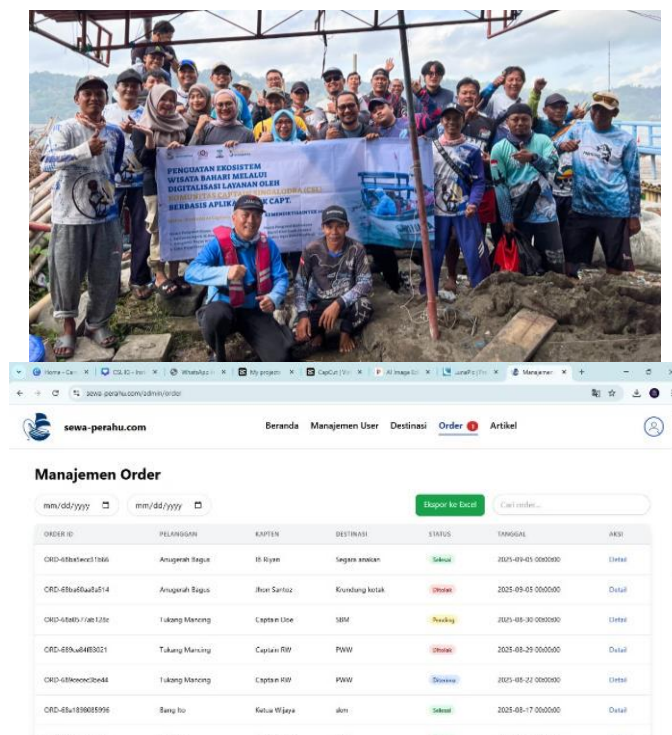
Fokus pelatihan adalah pengenalan antarmuka aplikasi (user interface) dan prosedur teknis untuk menggunakan fitur utama Book Capt. Pokok bahasan yang diberikan kepada peserta termasuk registrasi akun, input data pribadi dan profil kapal, pengelolaan jadwal layanan, dan aktivasi layanan. Hasil pelatihan ini digambarkan pada gambar 4. Sebanyak dua puluh kapten kapal memiliki akun resmi dengan profil lengkap dan minimal satu layanan aktif. Ini menunjukkan bahwa mitra penyewaan kapal wisata telah siap untuk beralih dari sistem manual ke sistem digital.



Gambar 4. Kapten terdaftar di aplikasi

Pelatihan Penggunaan Aplikasi Book II (Wisatawan/Angler)

Pada tanggal 14 September 2025, pelatihan tahap kedua dimulai dengan simulasi penggunaan aplikasi Book Capt dari sudut pandang angler atau wisatawan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 6. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa aplikasi dapat diakses dengan mudah oleh orang lain dan untuk menyediakan pengalaman reservasi yang sederhana, transparan, dan praktis.

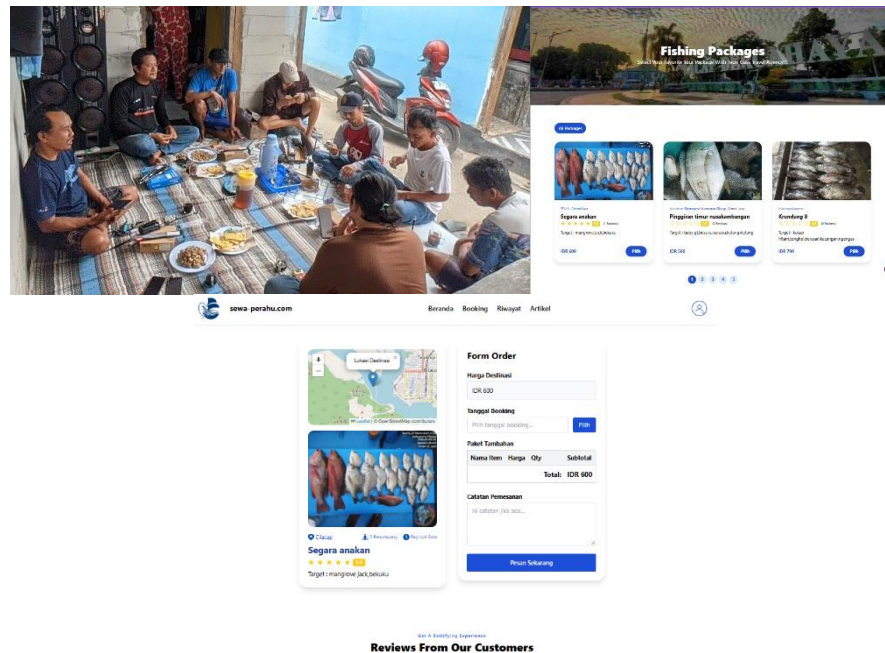


Gambar 5. Pelatihan aplikasi pada wisatawan

Peserta yang berperan sebagai wisatawan dalam kegiatan ini diberi kesempatan untuk mencoba seluruh proses penggunaan aplikasi, termasuk proses pencarian dan pemesanan layanan. Menurut hasil simulasi, sistem berfungsi dengan baik. Gambar 5 menunjukkan bahwa peserta berhasil melakukan setidaknya sepuluh transaksi uji coba tanpa kendala. Ini menunjukkan bahwa aplikasi Book Capt tidak hanya mudah digunakan oleh mitra kapal (kapten kapal), tetapi juga ramah pengguna untuk wisatawan, yang merupakan target pasar utama.

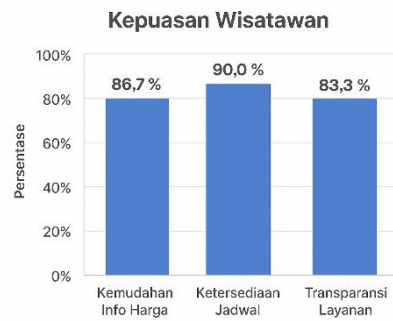
Pendampingan & Evaluasi

Pendampingan teknis dan evaluasi diberikan setelah seluruh tahapan sosialisasi dan pelatihan selesai. Aplikasi Book Capt dan strategi promosi digital harus berjalan secara konsisten, dan tahap ini membantu mitra mengatasi masalah yang muncul di industri. Gambar 6 menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan sebanyak tiga sesi secara berkala melalui kombinasi komunikasi tatap muka dan online. Tiga elemen penting merupakan fokus utama aktivitas pendampingan ini. Pertama, pendampingan penggunaan Aplikasi Book Capt; tim pelaksana membantu kapten kapal mengawasi transaksi pemesanan, mengedit profil layanan, dan mengelola akun.



Gambar 6. Pendampingan dan Evaluasi hasil

Selain itu, dukungan teknis disediakan dalam kasus kendala sistem atau kesalahan input data. Kedua, fokus pendampingan adalah promosi digital (Wijaya et al., 2023). Setiap kapten dilatih untuk memanfaatkan akun media sosial yang telah mereka buat sebaik mungkin. Fokus upaya ini adalah konsistensi dalam mengunggah konten promosi, menjalin hubungan dengan calon pelanggan, dan menerapkan strategi sederhana untuk memperluas jangkauan audiens. Ketiga, evaluasi transaksi dan kendala lapangan dilakukan dengan menganalisis data dari transaksi uji coba dan transaksi nyata yang masuk melalui aplikasi. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh kapten kapal dan wisatawan mengenai kejelasan sistem, kemudahan akses, dan kualitas layanan yang diberikan memperkuat evaluasi ini.



Gambar 7. Grafik Keuasan pengguna

Metode ini menunjukkan kemampuan pendampingan kapten kapal untuk mengelola layanan wisata berbasis digital:

- a. Semakin lengkapnya profil kapten dan layanan yang tersedia di aplikasi menunjukkan peningkatan kualitas layanan.
- b. Kendala teknis, seperti masalah akses jaringan internet di beberapa lokasi pesisir, dapat diatasi dengan pendampingan ulang dan optimalisasi penggunaan aplikasi secara offline terbatas.
- c. Gambar 7 menunjukkan tren positif dalam kepuasan pengguna, di mana wisatawan lebih mudah mendapatkan informasi harga, ketersediaan jadwal, dan harga.

SIMPULAN

Aplikasi Book Capt, yang dibuat oleh Program Pengabdian Masyarakat bersama Komunitas Captain SingaLodra (CSL), adalah solusi digital untuk layanan wisata bahari. Pendampingan dan evaluasi, sosialisasi, promosi digital, pemetaan rute, dan pelatihan kapten kapal dan wisatawan adalah semua bagian dari kegiatan. Hasilnya adalah aplikasi dapat digunakan secara optimal dengan domain aktif, minimal lima rute aktif tersedia, 20 kapten memiliki akun dan profil lengkap, dan simulasi transaksi wisatawan berjalan lancar. Selain itu, layanan yang lebih baik dan kemampuan promosi digital yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi digital, memperluas pasar, dan memperkuat posisi CSL dalam lingkungan wisata bahari berbasis teknologi.

Tim penulis berterima kasih kepada Kemendikbudristek, lembaga pemberi dana, yang telah menerima proposal kegiatan PKM kami untuk tahun 2025 yang akan membantu menyelesaikan masalah masyarakat. Mereka juga berterima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto, yang selalu mendukung kegiatan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid, Sumarkan, Rakhmawati, & Lukman Fahmi. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 99–119. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i1.27>

- Ayu, J. P. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wisata Bahari di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 223. <https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1478>
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Evaluasi Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Sound Governance* di Kawasan Danau Toba. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Chhabra, M., Roy, B., Gupta, Y., Kumar, A., & Yaja, M. (2025). Mapping the transformative impact of technology on experiential tourism: a systematic literature review. *Journal of Tourism Futures*, 1–27. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2024-0222>
- Feni Kurnia, Prayogo Walton, E., Rajab Vebrian, Nurjanah, Fitri Apriani, Yurdayanti, & Dzihan Khilmi Ayu Firdausi. (2022). Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Mancing dan Rekreasi Pulau Gelasa Desa Batu Beriga. *AbdiMuh*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.35438/abdimuh.v3i1.194>
- Laia, B. (n.d.). *Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi : Desa Sirofi)*.
- Mailoa, R. J., Ohoiwutun, S. K., & Rahanra, I. Y. (2023). Menggali Potensi Pariwisata: Inovasi Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *BAILEO : Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss1pp28-39>
- Mesra, R., & Rahman, A. (2024). *Strategi Perubahan Perilaku Sehat dengan Intervensi Media Sosial Jurnal Masyarakat Digital Jurnal Masyarakat Digital*. 1(1).
- Nanda Hidayati, Esti Handayani, & Sulistyowati, N. W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.451>
- Nirmala, B. M. S., Suardika, I. G., & Ardiyasa, I. W. (2019). Analisis Usabilitas Aplikasi Mobile eTourism Objek Wisata di Bali Berbasis Location Based Services. *EXPLORE*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.35200/explore.v9i1.275>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/s hare.v15i1.63487>
- Nuswantara, K., Suarmini, N. W., Savitri, E. D., Marsudi, M., Zahrok, S., & Prasetyawati, N. (2023). Pendampingan Perangkat Desa Gisik Cemandi dalam Melakukan Analisis Swot untuk Pemetaan Pengelolaan Wisata Bahari di Desa Gisik Cemandi. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.41963>
- Sayogi, K. W., & Demartoto, A. (2018). Pengembangan Pariwisata Bahari (Studi Deskriptif Pada Pelaku Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.20728>
- Tahang, H., Gosari, B. A. J., & Cangara, A. S. (2023). Pengembangan Perahu untuk Wisata Pemancingan Guna Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan

di Kuri Patenne Kabupaten Maros. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 884–892. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2576>

Wijaya, A. B., Afiana, F. N., Hamdi, A., Rifai, Z., Huberta, B., & Al Afghani, M. A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dalam Optimalisasi Proses Pengelolaan Pariwisata Melung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2100>